

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kota Sorong adalah kota dengan luas 1.105 km<sup>2</sup>, kota Sorong juga merupakan kota minyak, industri perdagangan dan jasa. Karena kota Sorong di kelilingi oleh kabupaten-kabupaten yang mempunyai sumber daya Alam yang sangat berpotensi, sehingga membuka peluang bagi investor dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya. Dengan perannya sebagai nadi dan pusat dari beberapa kabupaten tentu saja ada berbagai macam bentuk aktivitas di dalam kota ini.

Keberhasilan Kota Sorong sebagai kota industri sangat dipengaruhi oleh peran transportasi. Ketersediaan transportasi umum pada Kota Sorong di perlukan untuk dapat menyeimbangkan kepadatan pada ruas-ruas jalan, oleh tingginya volume lalu lintas.

Angkutan Umum berperan dalam memenuhi kebutuhan manusia akan pergerakan ataupun mobilitas yang semakin meningkat, untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain yang berjarak dekat, menengah ataupun jauh. Angkutan umum juga berperan dalam pengendalian lalu lintas, penghematan bahan bakar atau energi, dan juga perencanaan & pengembangan wilayah. (Warpani, 1990)

Angkutan umum massal atau transit memiliki trayek dan jadwal keberangkatan yang tetap. Pelayanan angkutan umum penumpang akan berjalan

dengan baik apabila tercipta keseimbangan antara ketersediaan dan permintaan. Oleh karena itu, Pemerintah perlu turut campur tangan dalam hal ini. (Warpani, 1990)

### **1.2. Rumusan Masalah**

Penambahan jumlah penduduk Kota Sorong diawal tahun 2016 meningkat menjadi 10 Persen, dengan jumlah sebanyak 382.101 jiwa dibanding tahun sebelumnya, yakni tahun 2015 sekitar 374.000 jiwa.

Dengan menambahnya jumlah penduduk di kota sorong setiap tahun, maka bertambah juga jumlah kendaraan pribadi setiap tahunnya yang mengakibatkan arus lalu lintas di kota sorong semakin hari semakin padat, kota yang memiliki luas daerah 1,105 km<sup>2</sup> dengan panjang jalan nasional 18,00 km, jalan provinsi 17,00 km dan jalan kota/kabupaten 297,30 km menjadi kota yang cukup sibuk, dengan jumlah kendaraan pada tahun 2015 untuk sepeda motor sebanyak 77.254 unit, dan mobil 5.950. Dengan banyaknya jumlah kendaraan di kota sorong, membuat kota sorong sekarang sudah mulai padat oleh kendaraan pribadi, dan terdapat kemacetan di beberapa ruas jalan, yang diakibatkan tingginya penggunaan kendaraan pribadi. Oleh sebab itu untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi di kota sorong yang semakin hari semakin banyak, perlu di lakukan analisis kinerja angkutan umum di kota sorong.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menganalisis dan mengukur kinerja operasional angkutan umum penumpang pada hari kerja dan hari libur pada rute trayek B di Kota Sorong.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi terkait di kota sorong agar lebih diperhatikan lagi kinerja dari angkutan perkotaan di Kota Sorong sehingga tidak merugikan baik dari pihak konsumen maupun dari pihak operator. Selain itu juga mewujudkan angkutan perkotaan yang nyaman, aman, tepat, cepat dan hemat. Dengan terwujudnya angkutan perkotaan yang nyaman, aman, tepat, dan hemat maka masyarakat Kota Sorong khususnya akan lebih tertarik untuk menggunakan angkutan kota dibandingkan harus naik kendaraan pribadi

#### **1.5. Batasan Masalah**

Agar dapat memfokuskan penulis, maka penelitian ini memiliki batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Wilayah yang di kaji adalah kota sorong-papua barat
2. Angkutan umum yang di teliti hanya angkutan umum dengan trayek B tidak termasuk trayek yang lain.
3. Penelitian ini mengacu pada undang-undang republik Indonesia tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 tahun 2009 dan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor Sk.687/Aj.206/Drjd/2002 tentang Pedoman teknis penyelenggaraan angkutan Penumpang umum di wilayah perkotaan dalam trayek tetap dan teratur.

### **1.6. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan pengecekan yang dilakukan penulis, terdapat banyak penelitian serupa mengenai kinerja operasional angkutan umum beberapa diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Rendy Muhammad Mubarak dengan judul Analisis Kinerja Angkutan Umum Kabupaten Juombang penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kinerja angkutan umum di kabupaten Jombang, selanjutnya dapat digunakan untuk pengembangan sistem angkutan umum di kota Jombang. Hasil dari penelitian ini di dapatkan bahwa 3 trayek studi angkutan umum Kabupaten Jombang memiliki kinerja dalam kriteria cukup yaitu trayek B, G, K dan ada 3 trayek yang pelayanan kinerjanya masuk dalam kriteria buruk yaitu trayek A, L dan C Parameter yang perlu ditingkatkan dalam peningkatan kinerja angkutan umum yaitu Faktor muat, Jumlah penumpang dan Faktor Ketersediaan.
2. Penelitian oleh Risti Kunchayani dengan judul Analisis Kinerja Angkutan Umum Pedesaan Kabupaten Sidoarjo (Studi kasus Trayek Sidoarjo-krian). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kinerja angkutan umum di kabupaten Sidoarjo, selanjutnya dapat digunakan untuk pengembangan sistem angkutan umum di kabupaten Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini di dapatkan bahwa trayek studi Lyn HB2 kabupaten sidoarjo memilik kinerja dalam criteria cukup. Parameter yang perlu di tingkatkan dalam peningkatan

kinerja angkutan umum yaitu Faktor muat, Jumlah trip, Jumlah penumpang dan Faktor Ketersediaan.

3. Penelitian oleh Vian Andrias Mabruwaru dengan judul Analisis Kinerja Angkuta Umum Penumpang di Kota Sorong (Studi kasus Trayek A). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja operasional angkutan umum dan mengukur kebutuhan angkutan penumpang umum untuk trayek A di Kota Sorong, pada hari kerja, akhir pekan dan hari libur. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja operasional angkutan umum dan mengukur kebutuhan angkutan penumpang umum untuk trayek A di Kota Sorong, pada hari kerja, akhir pekan dan hari libur. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pemerintah daerah kota sorong sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pengelolaan trayek angkutan umum serta memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang analisis kinerja angkutan umum di Kota Sorong, Provinsi Papua Barat.

Terdapat kesamaan antara penelitian penulis dengan penelitian Vian Andrias Mabruwaru di mana lokasi penelitian sama-sama berada di Kota Sorong, Papua Barat. Yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Vian Andrias Mabruwaru ialah Studi kasus Trayeknya. Dimana studi kasus penulis berfokus pada Trayek B sedangkan Studi kasus Vian Andrias Mabruwaru berfokus pada Trayek A. Hasil dari peneletian tersebut di

dapatkan melalui survei statis dan dinamis pada penelitian ini adalah angkutan umum penumpang trayek A pada hari kerja, akhir pekan dan hari libur secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Kebutuhan angkutan umum yang didapatkan untuk hari kerja, akhir pekan dan hari libur adalah 12 unit kendaraan untuk satu kali siklus serta 46 unit kendaraan pada jam-jam sibuk dengan *headway* (waktu tunggu) sebesar 4,6 menit.

